

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Masa nifas masih merupakan masa yang rentan untuk kesehatan ibu yang baru melahirkan. Berbagai variasi praktek budaya mempengaruhi perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir. Diantara praktek budaya di masyarakat kita ada yang menguntungkan kesehatan dan banyak juga yang sebaliknya (Ibrahim & Asiah, 2018). Masa Nifas merupakan masa yang kritis bagi seorang ibu pasca melahirkan. Ketidaksiapan secara fisik, psikis, mental dan spiritual dalam meng- hadapi masa ini akan membuat ibu mengalami permasalahan terkait involusi dan nyeri postpartum.

Banyak hal yang menjadi faktor resiko terjadinya kegagalan involusi dan laktasi. Faktor tersebut antara lain mobilisasi, nutrisi, laktasi, faktor lingkungan, budaya dan keluarga. Beberapa treatment dapat dilakukan agar proses tersebut berjalan dengan baik antara lain senam nifas, pijat oksitosin dan postnatal massage (Wahyuni & Nurlatifah, 2017)

Rasa nyeri disebabkan karena adanya kontraksi dalam relaksasi yang terus menerus pada uterus. Kontraksi uterus terjadi secara fisiologis yang memicu timbulnya rasa nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa nifas. Rasa sakit yang di sebut afterpains (meruyan/mules-mules) disebabkan oleh kontraksi rahim, biasanya berlangsung 2-4 hari pasca persalinan. Rasa nyeri yang timbul bersifat subjektif (Asih dan Risneni, 2016).

Nyeri yang diakibatkan oleh kontraksi uterus memerlukan berbagai penanganan untuk meminimalkan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu sehingga kenyamanan ibu dapat kembali. Peran seorang perawat pada kondisi tersebut adalah membantu meredakan nyeri ibu post partum dengan memberikan intervensi dalam meredakan nyeri (Andarmoyo, 2013 ).

Strategi penatalaksanaan nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri, diantaranya dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun non-farmakologis (Andarmoyo, 2013). Terapi

nonfarmakologis yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan terapi pemijatan pada ibu yang disebut dengan teknik *effleurage massage*. Menurut Pratiwi, 2014, Salah satu metode untuk mengurangi nyeri involusi p9ada masa postpartum yang sering dilakukan adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah *efflurage massage*

Menurut Parulian (2014) terapi massage atau pijatan sebagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan yaitu massage effleurage. Effleurage adalah bentuk pijatan dengan menggunakan telapak tangan yang dilakukan dengan tekanan lembut dari arah bawah menuju ke atas dengan arah yang memutar beraturan dilakukan secara berulang. Adanya tekanan yang lembut, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, meningkatkan relaksasi fisik serta mental dan menghangatkan otot – otot abdomen pada ibu bersalin. Teknik massage effleurage ini merupakan massage yang aman, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, mudah untuk dilakukan, tidak memiliki efek samping, serta dapat dilakukan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain (Wulandari , 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parulian (2014), melakukan penelitian pada 20 ibu postpartum hari ke-1 pada 0-2 jam postpartum di rumah sakit Sariningsih Bandung menunjukkan bahwa tingkat nyeri ibu postpartum yang diakibatkan oleh kontraksi uterus sebelum dilakukan teknik effleurage massage sebanyak lebih dari setengahnya (60%) pada usia 26-35 tahun. Hasil pretest didapatkan bahwa nilai skala nyeri tertinggi dialami oleh usia dewasa awal yaitu rata-rata skala nyeri 7, dimana skala nyeri tersebut termasuk skala nyeri berat.

Hasil observasi didapatkan bahwa skala nyeri tertinggi dialami oleh kelompok paritas multipara. Pada hasil posttest terjadi penurunan skala nyeri dimana 20 ibu postpartum yang dilakunan effleurage massage. Kurang dari setengahnya (45%) ibu postpartum mengalami nyeri kontraksi uterus dengan rata-rata skala nyeri 3, nyeri yang dialami ibu postpartum setelah dilakukan teknik effleurage massage berada pada rentang skala nyeri antara 1-5.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Buay Pemaca ada 15 ibu postpartum yang melahirkan pada bulan Desember Tahun 2022. Dari 15 ibu postpartum kita lakukan wawancara didapatkan hasil ada 13 ibu postpartum yang mengalami nyeri involusi uteri.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknik *Effleurage Massage* terhadap Penurunan skala Nyeri *Involusi Uteri* pada Ibu Postpartum hari ke-1 Di UPT Puskesmas Buay Pemaca**

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada pengaruh teknik *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri *involusi* uteri pada ibu post partum hari ke-1 di UPT Puskesmas Buay Pemaca?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri akibat *involusi* uteri pada ibu postpartum hari ke-1 di UPT Puskesmas Buay Pemaca

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri involusi uteri sebelum dan sesudah di lakukan *effleurage massage* pada ibu postpartum di UPT puskesmas buay pemaca
- b. Untuk menganalisis pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri akibat *involusi* uteri pada ibu post partum hari ke-1 di UPT Puskesmas Buay Pemaca.

## **D. Manfaat Peneliti**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan berguna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang salah satu teknik *effleurage massage* terhadap nyeri involusi uteri pada ibu postpartum di puskesmas buay pemaca serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Puskesmas**

Adanya penelitian ini diharapkan ini bisa menjadi referensi untuk mengurangi intensitas nyeri involusi pada post partum hari ke-1 dengan menggunakan teknik non farmakologis yaitu teknik pijat *Effluarage massage*

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya serta menambah wawasan khususnya program studi kebidanan.

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik atau dapat melanjutkan penelitian yang telah ada.

#### **d. Bagi pasien dan Keluarga**

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi juga pengetahuan tentang ibu Post Partum dengan nyeri akibat involusi uteri